

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pemenuhan kebutuhan gizi pada siswa, salah satunya adalah program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Program tersebut diinisiasi oleh pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 83 Tahun 2024 dan Surat Keputusan No. 2 Tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi pelajar sebagai upaya menurunkan angka stunting (Virlana & Tjoneng, 2025). Selain itu, program ini juga dirancang untuk menjangkau sekitar 82,9 juta penerima manfaat, yang mencakup balita, siswa sekolah, dan ibu hamil dengan penggunaan anggaran yang berasal dari APBN (Fasha & Tesniyadi, 2024).

Program MBG telah berhasil meningkatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) anak-anak dan mengurangi frekuensi kekurangan berat badan. Selain itu, program ini juga berdampak pada meningkatnya kehadiran siswa di sekolah, karena mereka merasa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah jika mendapatkan MBG (Nurwakhid & Fridiyanti, 2025).

Peran gizi sangat penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan kebutuhan gizi seperti karbohidrat yang sebagai sumber energi, protein sebagai zat pembangun, serta vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai pengatur, berkontribusi dalam menjaga kesehatan anak. Pada dasarnya asupan gizi yang optimal dapat membantu mencegah berbagai penyakit yang berpotensi menghambat proses tumbuh kembang, sehingga hal ini jelas berdampak pada kemampuan kognitif anak.

Kecukupan gizi pada anak usia sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Masa anak-anak merupakan fase emas (*golden age*), dimana proses pertumbuhan berlangsung pesat sehingga membutuhkan asupan gizi yang seimbang. Nutrisi yang terpenuhi dengan baik akan berperan dalam menjaga daya tahan tubuh, mempertahankan kesehatan, serta mendukung peningkatan kecerdasan anak (Kevin et al., 2025).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh pada faktor eksternal yang berperan dalam perkembangan kognitif dan fisik peserta didik. Salah satu faktor mendukung keberhasilan proses pendidikan adalah terpenuhinya kebutuhan gizi pada usia anak sekolah, sebab hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir, daya tahan fisik, serta ketahanan dalam mengikuti proses pembelajaran (UNESCO, 2021).

Untuk wilayah Provinsi NTT berdasarkan data yang diperoleh dari data Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi NTT jumlah target penerima program MBG yaitu sekitar 1.493.818 dengan kelompok sasaran yaitu siswa dari berbagai jenjang pendidikan, kelompok ibu hamil dan ibu menyusui, serta balita. Sementara itu, total Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang ditargetkan akan beroperasi sebanyak 113 unit dan semuanya tersebar diseluruh wilayah Provinsi NTT. Untuk wilayah Kota Kupang sendiri sampai dengan bulan September 2025 penerima manfaat program MBG sudah dirasakan oleh sekitar 32.352 orang.

Pelaksanaan MBG tidak hanya memberi sejumlah manfaat, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan serta perdebatan. Salah satu permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan kualitas dan variasi menu makanan yang

disajikan. Keberhasilan program sedikit terhambat oleh isu kualitas dan variasi menu yang belum sepenuhnya sesuai dengan selera siswa, yang berujung pada ditemukannya sisa makanan (*food waste*). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan evaluasi menu secara berkala demi menjaga efektivitas penyerapan gizi (Eyes & nadia, 2025).

Kepuasan makan siswa terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG) menjadi variabel yang turut mempengaruhi perilaku konsumsi. Kepuasan ini dipengaruhi oleh aspek sensorik seperti rasa, aroma, tekstur, penampilan, dan besar porsi makanan. Hal ini relevan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara kepuasan siswa dan sisa makanan pada siswa sekolah terhadap Program MBG ini.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) St. Familia Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang menjadi penerima program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada beberapa siswa sekolah tersebut, menyampaikan bahwa makanan yang disajikan belum sepenuhnya sesuai dengan selera mereka, terutama dari aspek cita rasa, penampilan, dan tekstur, sehingga terkadang makanan yang mereka konsumsi tidak dihabiskan. Hasil pengamatan awal pada sejumlah siswa menunjukkan adanya sisa lauk dan sayur yang tidak habis di konsumsi oleh siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program MBG telah menyediakan makanan secara gratis dan bergizi, tingkat penerimaan siswa di SMP St. Familia Kota Kupang belum sepenuhnya berjalan optimal. Tingginya sisa makanan berpotensi mengurangi asupan gizi yang seharusnya diterima siswa serta menimbulkan pemborosan anggaran, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan program MBG tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepuasan siswa terhadap kualitas makanan yang disajikan. Oleh karena itu,

diperlukan kajian lebih mendalam mengenai perbedaan sisa makanan berdasarkan kepuasan siswa sebagai dasar evaluasi dan perbaikan penyelenggaraan program MBG di SMP St.Familia Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Apakah terdapat perbedaan sisa makanan berdasarkan kepuasan siswa pada program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP St. Familia Kota Kupang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sisa makanan berdasarkan kepuasan siswa pada program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP St. Familia Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai sisa makanan pada siswa terhadap MBG di SMP St Familia Kota Kupang
- b. Menentukan kepuasan siswa terhadap MBG di SMP St Familia Kota Kupang
- c. Menganalisis perbedaan sisa makanan berdasarkan kepuasan siswa pada program MBG di SMP St. Familia Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini manfaat baik secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang gizi institusi, khususnya mengenai perbedaan sisa makanan berdasarkan kepuasan siswa pada program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi sisa makanan pada usia anak sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMP St.Familia Kota Kupang)

Memberikan informasi yang dapat digunakan pihak sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG), terutama terkait variasi menu, cita rasa, porsi, dan cara penyajian sehingga dapat meningkatkan kepuasan siswa dan mengurangi sisa makanan.

b. Bagi Dinas Pendidikan atau Pemerintah Daerah

Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan peningkatan kualitas program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah-sekolah, termasuk dalam perbaikan kualitas gizi, penerimaan siswa, dan efektivitas penggunaan anggaran.

c. Bagi Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi (SPPG)

Memberikan masukan terkait perbaikan dalam penyusunan menu, teknik pengolahan, mutu bahan makanan, serta strategi penyajian yang lebih menarik agar siswa lebih menyukai makanan yang diberikan.

d. Bagi Siswa

Secara tidak langsung penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas makanan yang mereka terima, sehingga mendorong peningkatan konsumsi

makanan bergizi dan memperbaiki status gizi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang gizi institusi tentang penyelenggaraan makanan di lingkungan sekolah.